

MENINGKATKAN KEMAMPUAN WRITING PERSUASIVE TEXT MENGUNAKAN *SELF-REGULATED DEVELOPMENT*

Afief Fakhruddin

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Majalengka

e-mail: afieffakhruddin@unma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penggunaan Strategi Self-Regulated Development meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam teks persuasive dalam menciptakan cerita. Hal ini untuk menjelaskan bagaimana SRD meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam teks Persuasive berkaitan dengan organisasi tulisan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui tes, dan observasi, dan respondennya adalah mahasiswa semester empat yang menggunakan kegiatan SRD. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Strategi SRD meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam persuasive teks. Nilai rata-rata siswa pada tes siklus dua adalah (79,99). hasilnya jauh lebih baik daripada siklus satu (68,93). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa SRD dapat meningkatkan siswa menulis teks naratif.

Kata Kunci :Maksimal 6 kata,gunakan istilah yang spesifik, jangan umum, dan jangan terlalu panjang.

PENDAHULUAN

Günay (2013) mengatakan bahwa tujuan pengarang dalam teks probative type adalah untuk membuktikan, membujuk, meyakinkan, membuktikan, menunjukkan, mempertahankan sudut pandang dan membuat pembaca berpikir seperti penulis sendiri. Untuk pembuktian jenis teks, dalam buku pelajaran bahasa dan naratif kelas 10, dinyatakan bahwa penulis mengacu pada contoh dan pendapat orang yang berbeda dan juga secara berkala mengulangi beberapa kata, kelompok kata atau frase untuk meyakinkan, membujuk, menerangi dan mencegah pembaca bergerak jauh dari subjek.

Literasi memberdayakan kaum muda dan membantu mereka mengamankan akses ke peluang seumur hidup dalam hal pendidikan, pengembangan karir dan kesejahteraan sosial mereka. Jadi, di Australia dan di seluruh dunia, meningkatkan prestasi literasi siswa adalah inti politik dan pendidikan objektif (Lankshear & Knobel, 2011). Sekolah dan guru didesak untuk meningkatkan standar literasi siswanya dan ini menuntut guru untuk terus memantau dan meningkatkan praktik pedagogis mereka yang terkait dengan pengajaran literasi. Profesional pengembangan dalam berbagai bentuknya memainkan peran sentral dalam meningkatkan pedagogis guru praktik di kelas (Birman et al., 2000; Millward & Timperley, 2010). pendidikan pembaruan kemungkinan akan gagal jika tidak dikaitkan dengan baik dengan aspirasi sekolah dan kurikulum peningkatan, dan jika tidak didukung oleh profesional guru yang berkembang dengan baik dan relevan pembelajaran (Fullan, 2000; Mulford, 2008).berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa guru dapat meningkatkan kinerja literasi siswa mereka dan memperluas praktik pengajaran mereka yang terkait dengan keaksaraan adalah intinya masalah dalam bab ini.

Menurut Graham (2008) tujuan belajar menulis antara lain: berkomunikasi dengan orang lain, menginformasikan orang lain, membujuk orang lain, mempelajari materi isi, menghibur orang

lain, merefleksikan diri sendiri, menanggapi sastra, dan mendemonstrasikan pengetahuan. Menulis dalam menghasilkan tuntutan pemrosesan kognitif yang signifikan, berdasarkan kebutuhan untuk merencanakan, mengatur, dan merevisi sepanjang proses penulisan. Selain tuntutan tersebut, penulis juga harus menetapkan tujuan untuk tugas menulis dan mengelola tanggapan afektif negatif yang mungkin timbul saat menulis. Mengingat peran menulis dalam meningkatkan kemampuan bahasa Ellis (2005) menunjukkan bahwa melalui membangun teks tertulis, siswa mengedipkan mata pada situasi bahasa, berkaitan dengan bahasa itu sendiri sebagai objek, oleh karena itu mencapai fokus pada bentuk dianggap penting untuk Akuisisi. Menulis dipandang sebagai campuran faktor kognitif dan sosial, sering ditingkatkan sebagai fungsi latihan. Di dalam prosesnya, penulis terlibat secara intelektual dan emosional dalam pengalaman menulis, (Kristmanson; Dicks & Le, 2009); Oleh karena itu, ketika siswa diperkenalkan dengan proses menulis, dosen perlu menemukan konteks yang mendukung tetapi menantang di mana argumen adalah bagian alami dari wacana kelas, berikan kesempatan siswa untuk menulis. Dengan kata lain, praktik Menulis cenderung lebih efektif jika dimasukkan ke dalam kerangka kerja yang bertujuan untuk menguasai proses kognitif tingkat tinggi, dan memanfaatkan strategi menulis yang efektif; sikap positif tentang menulis dan kemampuan diri sendiri sebagai penulis. Ini dicapai melalui *Self Regulated strategy development*.

Tata bahasa persuasi itu kompleks, dan butuh waktu bagi siswa untuk mengembangkan bahasa yang digunakan untuk berdebat. Penulis muda harus belajar untuk mengekspresikan dan menguraikan ide-ide mereka dengan jelas sambil secara bersamaan terlibat dan meyakinkan audiens mereka. Mencapai ini dalam konteks teks tertulis yang kohesif di mana berbagai fitur bahasa khusus digunakan dengan terampil - termasuk, misalnya, peserta umum, kelompok kata benda kompleks dan nominalisasi, serta fitur terkait dengan mengekspresikan sikap, menyesuaikan kekuatan dan fokus argumen, dan memperluas dan mengecilkan argumen – memang menantang. Bagaimana guru dapat lebih efektif membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis persuasif mereka? telah sering dieksplorasi oleh peneliti di bawah judul struktur teks tulisan (McNamara & Kintsch, 1996; Meyer, Brandt, & Bluth, 1980). Dari perspektif ini teks adalah apa yang telah ditulis atau diketik oleh siswa dan strukturnya adalah bagaimana teks telah diatur untuk mencapai tujuan atau makna persuasif tertentu oleh penulis. Lima teks umum struktur penulisan dalam tulisan persuasif adalah: (1) deskripsi (daftar); (2) urutan waktu (3) membandingkan dan kontras; (4) sebab dan akibat; dan (5) masalah dan solusi (Kucan & Palincsar, 2013). Tabel berikut telah diadaptasi dari yang dikembangkan oleh Duke et al. (2011) dan itu adalah contoh unit kerja yang mungkin untuk siswa sekolah menengah pada penulisan persuasif.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas. Creswell (2002) penelitian kuantitatif adalah proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil suatu penelitian, sedangkan penelitian kualitatif adalah pendekatan pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan yang berbeda. Menurut Fraenkel dan Wallen (2008), metode kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau materi. Latar alami adalah sumber data langsung, dan peneliti adalah instrumen kuncinya. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas terkait dengan masalah yang dihadapi siswa, Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan menulis persuasive.

Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu untuk dipelajari dan dilakukan. Berdasarkan definisi di atas, dalam penelitian ini. Populasi adalah mahasiswa semester empat. **Sampel**

Menurut McMilan (2001: 169), sampel dapat dipilih dari kelompok atau orang yang lebih besar, diidentifikasi sebagai populasi atau dapat secara sederhana merujuk pada kelompok atau subjek dari siapa data dikumpulkan (bahkan meskipun subjek tidak dipilih untuk populasi).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan bentuk kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dengan data numerik dan kualitatif, artinya data berupa laporan lisan dan dideskripsikan dalam bentuk grafik. Tes Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes. Tes adalah pertanyaan, latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur: keterampilan, pengetahuan, kecerdasan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1998:138). Tes yang peneliti gunakan adalah tes menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi tersebut dianalisis dengan data kuantitatif dan kualitatif. Informasi kuantitatif diambil dari rata-rata nilai siswa dalam tes menulis. Sebuah. Temuan Informasi kuantitatif diambil dari hasil cek yang diberikan kepada mahasiswa. Temuan yang diberikan masih relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan disebutkan di dalam ruangan pada setiap siklusnya. Ada dua siklus yang terdiri dari empat pertemuan selama analisis ini dan pemeriksaan diberikan di akhir setiap siklus. Saat melakukan analisis melalui self regulated development selama dua siklus, kemampuan menulis siswa pada teks persuasif meningkat, terutama nilai moral dan rencana utama. Selain itu, metode dalam kegiatan ruangan juga ditingkatkan dari siklus primer ke siklus kedua. Di bawah ini adalah bahwa semakin rasionalisasi setiap perbaikan:

1. Nilai rata-rata siswa

Berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa lulus nilai minimal mutu.terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. pada siklus awal menunjukkan 68,93; sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 79,99.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan SRD sebagai media pembelajaran. Rerata siklus I adalah 68,93. Rerata siklus II adalah 79.99, hal ini menunjukkan bahwa skor dan rerata pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Dari data di atas, menunjukkan dengan menerapkan teknik ini, kemampuan menulis siswa terus meningkat secara signifikan dari pre-test sampai post-test di setiap siklus. Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita menjadi baik pada pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya tidak hanya terjadi pada rata-rata nilai siswa, tetapi juga ekspresi, minat, dan kegembiraan siswa menunjukkan adanya peningkatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa hasil menulis siswa dalam persuasive teks yang sangat baik dengan menggunakan *Self Regulated strategy*

development meningkatkan skor kemampuan menulis para siswa, khususnya dalam teks persuasif. Di sisi lain, *Self Regulated strategy development* meningkatkan pemikiran vital siswa, memahami teks, membedakan ide paling banyak, menambah kosakata, dan juga mengembangkan kesimpulan terakhir dari teks. Jadi, *Self Regulated strategy development* adalah metode pengajaran yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beyreli, L., Çetindağ, Z., & Celepoğlu, A. (2005). *Yazılı ve sözlü anlatım*. Ankara: Pegem Akademi Publishing.
- Creswell, John W. (2002) *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc)., p.295
- Ellis, R. (2005). Instructed second language acquisition. a literature review report to the ministry of education, *ministry of education*, New Zealand, 1 -51.
- Güneş, F. (2013). *Türkçe öğretimi yaklaşımlar ve modeller*. Ankara: Pegem Akademi Publishing.
- Graham, S. (2008) *Effective Writing Instruction for All Students*. Renaissance Learning, Advanced Technology for Essential Practice, Inc
- McMillan, James H & Sally Schumacher.(2001). *Research in Education (A Conceptual Introduction)*. New York:Addison Wesley Longman Inc.